

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti selaku instrument penelitian, maka diharuskan untuk mencari informasi serta memilih data sesuai dengan yang diperlukan. Dalam pengumpulan data hasil penelitian diperoleh melalui tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, serta dokumentasi di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, selanjutnya akan dilakukan analisis data oleh peneliti untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut sesuai dengan focus penelitian. Untuk memperoleh data yang banyak serta akurat, maka peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Pada penelitian ini data-data yang diperoleh bersumber dari narasumber yang terdiri dari Drs. H. Mukholis, M.M. selaku kepala sekolah, bapak Drs. Mu'ajam, M.Pd. selaku waka kurikulum, bapak Ahmad Hakim, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, bapak Drs. Ilham Mukholik, S.Pd. selaku guru Pendidikan Kewarga Negeraan, ibu Latifatul Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru Bimbingan dan Konseling, dan beberapa siswa dan siswi kelas X dan XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, dengan tujuan agar dapat terbentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah menuju era global. Dalam kegiatan penelitian ini, bapak Drs. H. Mukholis, M.M. selaku kepala sekolah melimpahkan kewenangannya kepada bapak Drs. Mu'ajam, M.Pd. selaku waka kurikulum, untuk mewakili kegiatan wawancara karena waka kurikulum lah yang lebih mengetahui berkaitan dengan kebijakan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan isi pesan singkat yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah kepada

peneliti pada hari Kamis tanggal 04 Maret 2021. Pada saat itu peneliti menghubungi bapak kepala sekolah karena akan melaksanakan kegiatan wawancara, berikut isi pesan singkat dari bapak kepala sekolah kepada peneliti melalui media Whatsapp:



**Gambar 4.1** Isi pesan bapak kepala sekolah kepada peneliti berkaitan dengan pelimpahan kewenangannya kepada waka kurikulum

Berikut ini merupakan paparan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik selama berada di lembaga sekolah yang bersangkutan, yaitu SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

### **1. Perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani serta rohaninya agar dapat mencapai kedewasaan. Guru juga berperan sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik, karena guru merupakan

orang yang dapat memberikan contoh kepada semua peserta didik sehingga peran guru dalam pendidikan karakter ini adalah sebagai teladan.

Sebelum kita membahas mengenai perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, berikut merupakan sedikit gambaran tentang karakter sopan santun berdasarkan pendapat bapak Ilham Mukholik selaku guru Pendidikan Kewarga Negara:

“Karakter sopan santun merupakan suatu sikap atau wujud dari perilaku yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, artinya kebiasaan dalam berbuat baik, sehingga ketika sudah menjadi karakter itu sudah secara otomatis tanpa direncanakan menjadi sebuah kebiasaan. Misalnya, ketika bertamu ke rumah seseorang akan secara spontan mengucapkan salam tanpa adanya peringatan atau perintah dari orang lain. Sehingga ketika sudah menjadi sebuah karakter, maka akan tertanam dalam diri seseorang dan secara otomatis akan muncul menjadi sebuah tindakan.”<sup>139</sup>



**Gambar 4.2 Wawancara kepada bapak Drs. Ilham Mukholik, S.Pd. guru Pendidikan Kewarga Negara**

Lebih lanjut merupakan pernyataan dari ibu Latifatul Munawaroh selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai penjelasan karakter sopan santun:

---

<sup>139</sup> Wawancara kepada bapak Ilham Mukholik pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-08.55 WIB di ruang lab 01

“Maksud dari karakter sopan santun, yaitu sopan berarti menghormati terutama menghormati kepada orang yang lebih tua, sedangkan santun berarti bertutur kata yang baik, mulai dari bahasa yang baik serta tingkah laku yang baik. Jadi yang dimaksud dengan sopan santun sendiri merupakan penerapan dari sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari – hari dengan cara yang baik, misalnya tata cara berbicara dengan orang yang lebih tua, kemudian menghormati kepada orang yang lebih tua dan menyayangi kepada orang yang lebih muda.”<sup>140</sup>



**Gambar 4.3 Wawancara dengan ibu Latifatul Munawaroh, S.Pd.I guru Bimbingan dan Konseling**

Selanjutnya merupakan ungkapan dari bapak Ahmad Hakim selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan karakter sopan santun:

“Karakter sopan santun merupakan sebuah cerminan dari sikap peserta didik dalam kehidupan sehari–hari, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat berbangsa dan bernegara yang meliputi perkataan serta perbuatan yang sesuai dengan norma agama dan juga norma sosial yang berlaku. Misalnya sikap saling menghargai atau toleransi antar sesama, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi kepada orang yang lebih muda, serta berbicara sesuai dengan tata krama.”<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Wawancara kepada ibu Latifatul Munawaroh pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.35-10.20 WIB di ruang kelas X TKJ Axioo

<sup>141</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Hakim pada hari Jum’at tanggal 12 Maret 2021 pukul 11.10-12.05 WIB di ruang lab 04



**Gambar 4.4 Wawancara kepada bapak Ahmad Hakim, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut pendapat bapak Mua'ajam selaku waka kurikulum di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek mengenai definisi dari sopan santun yaitu sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mbak, karakter itu lebih dekat kaitannya dengan watak, jadi watak itu kan lebih mengarah kepada sikap dan perilaku yang dicerminkan dalam kegiatan di dalam kehidupan sehari-hari, dan hal itu lebih jauh lagi akan berkaitan dengan etika, moral, serta tata krama.”<sup>142</sup>



**Gambar 4.5 Wawancara kepada bapak Drs. Mua'ajam, M.Pd. waka kurikulum SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan bapak Mu'ajam pada hari Senin tanggal 08 Maret 2021 pukul 08.30-09.40 WIB di ruang waka kurikulum

Kemudian hasil wawancara dengan Wahyunita Lestari siswa kelas XI OTKP 1 (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 1) mengenai definisi dari sopan santun adalah:

“Sopan santun merupakan tata krama, etika, serta sikap seseorang yang mencerminkan perilakunya terhadap orang lain dengan tujuan untuk menghormati serta menghargai orang yang lebih muda dan menyayangi orang yang lebih tua sesuai dengan aturan yang ada.”<sup>143</sup>



**Gambar 4.6 Wawancara kepada Wahyunita Lestari siswa kelas XI OTKP 1**

Karakter sopan santun merupakan sebuah penerapan dari sikap atau perilaku seseorang, baik berupa perkataan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma agama serta norma sosial yang berlaku. Misalnya menghormati kepada orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda, saling menghargai atau toleransi terhadap sesama, berbicara yang baik sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ada, serta mampu mengendalikan diri untuk selalu berperilaku yang baik.

Terbentuknya karakter sopan santun sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan, baik pendidikan di dalam keluarga, dalam lingkungan masyarakat, maupun pendidikan di dalam lingkungan sekolah. Yang meliputi saling menghargai, menghormati orang yang lebih tua dan

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Wahyunita Lestari pada hari Jum'at tanggal 26 Maret 2021 pukul 09.15-09.45 WIB di balkon halaman SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

menyayangi yang lebih muda, bertanggung jawab, serta berusaha untuk dapat memiliki akhlak yang mulia.

Menganai perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, berikut merupakan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Hakim selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam upaya membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, guru selalu memberikan bimbingan konseling agar peserta didik selalu berperilaku dan bertutur kata sesuai peraturan yang ada, misalnya siswa diwajibkan untuk selalu berpakaian sesuai dengan tata tertib sekolah, bagi siswa laki-laki tidak boleh berambut gondrong, sedangkan bagi siswa perempuan tidak diperbolehkan untuk memakai make up secara berlebihan, Tetapi terkadang masih ada juga peserta didik yang berbicara dengan kurang menguasai bahasa krama inggil dengan baik, walaupun demikian sebagai guru PAI saya juga harus senantiasa mengingatkan, memberi arahan, serta menasihati dan juga memberi contoh kepada peserta didik agar selalu berbicara dan berperilaku baik, karena guru merupakan teladan bagi peserta didiknya.”<sup>144</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik adalah dengan memberi bimbingan konseling, senantiasa mengingatkan, menasihati, serta memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Karena guru merupakan teladan bagi peserta didik, yang dalam pepatah jawa istilah guru diartikan sebagai digugu lan ditiru. Artinya segala perilaku, sikap, serta ucapan guru akan dicontoh, dilaksanakan, dan ditiru oleh peserta didik. Sehingga sebagai guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, misalnya dari segi kerapian dalam berpakaian, kedisiplinan, serta tingkah lakunya.

Selain itu hasil wawancara dengan ibu Latifatul Munawaroh selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai perencanaan strategi guru dalam

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Hakim pada hari Jum'at tanggal 12 Maret 2021 pukul 11.10-12.05 WIB di ruang lab 04

membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dapat dilakukan dengan berbagai upaya, misalnya dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti sholat dhuha, tadarus al-Qur’an, tahlil bersama hari Jum’at, menerapkan sistem 5S (senyum, sapa, salam, dan sopan santun), memasukkan karakter-karakter sopan santun pada setiap mata pelajaran, karena mengajar itu tidak hanya menyampaikan materi saja, melainkan juga mengetahui kondisi peserta didik terutama mengajari peserta didik mengenai bagaimana cara untuk berakhlakul karimah sopan santun. Sehingga peserta didik mampu mengontrol cara berbicaranya kepada bapak ibu guru serta dengan orang-orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kemudian siswa dibiasakan untuk selalu berbicara dengan nada yang halus terhadap siapapun dan tidak berbicara dengan nada yang kasar. berkaitan”<sup>145</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti sholat dhuha, tadarus al-Qur’an sebelum pelajaran dimulai, tahlil bersama hari jum’at dapat membantu untuk membentuk karakter sopan santun peserta didik dan menjadikan peserta didik untuk berakhlakul karimah. Selain itu juga diterapkan sistem 5S, yaitu senyum, sapa, salam dan juga sopan santun setiap kali peserta didik bertemu dengan bapak ibu guru ataupun ketika bertemu dengan orang lain. Hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi, selalu tawadhu’, ramah, dan juga memiliki sopan santun sehingga peserta didik terhindar dari sifat individualis dan juga sifat egois atau mementingkan dirinya sendiri.

Dalam menanamkan karakter sopan santun, guru juga dituntut untuk memasukkan pemahaman mengenai karakter sopan santun dalam setiap mengajar materi pembelajaran. Karena tugas guru dalam mengajar itu bukan hanya menyampaikan materi kepada peserta didik saja, tetapi guru juga diharuskan untuk mengetahui kondisi peserta, mengajarkan,

---

<sup>145</sup> Wawancara kepada ibu Latifatul Munawaroh pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.35-10.20 WIB di ruang kelas X TKJ Axioo

serta memotivasi kepada peserta didik mengenai cara untuk berakhlakul karimah.

Menurut pendapat bapak Ilham Mukholik selaku guru Pendidikan Kewarga Negeraan, menyatakan bahwa:

“Upaya untuk membentuk karakter sopan santun peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam hal memberi suatu contoh dalam menyampaikan materi, memberi masukan, memberi nasehat kepada peserta didik, misalnya dengan menerapkan pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, dan sopan santun), berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak ibu guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan pembiasaan tersebut diharapkan peserta didik mampu untuk memiliki kebiasaan yang baik serta diharapkan untuk memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>146</sup>

Berdasarkan penuturan diatas, dapat dipahami bahwa upaya pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan, misalnya membiasakan untuk menerapkan dengan 5S (senyum, sapa, salam, dan sopan santun), berjabat tangan ketika bertemu bapak ibu guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik juga dibiasakan untuk selalu bertutur kata yang sopan sesuai dengan aturan dan kaidah bahasa yang berlaku, baik bahasa Indonesia, maupun menggunakan bahasa krama ketika berbicara terhadap siapapun.

Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek juga terdapat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Dalam peraturan tersebut misalnya berisi tentang kewajiban peserta didik untuk datang ke sekolah tepat pada waktunya, memakai segaram lengkap sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, serta berpakaian sopan dan rapi. Hal ini akan melatih peserta didik untuk selalu memiliki sikap yang sopan, tanggung jawab, serta disiplin. Yang pada akhirnya dengan menaati segala

---

<sup>146</sup> Wawancara kepada bapak Ilham Mukholik pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-08.55 WIB di ruang lab 01

peraturan yang ada diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang bermoral serta berakhlak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 29 Maret 2021 pukul 10.15 peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Pada saat peneliti berkeliling di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek guna untuk memperoleh data penelitian, peneliti melihat adanya lembaran tentang landasan dasar karakter siswa yang ditempel disamping majalah dinding. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya gambar mengenai doa sholat dhuha yang ditempelkan di dalam musholla. Berdasarkan gambar tersebut mengandung makna bahwasannya SMK Islam 1 Durenan Trenggalek berusaha untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui berbagai macam kegiatan serta pembiasaan. Hal ini sesuai dengan perencanaan dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik yang telah dijelaskan oleh beberapa guru.<sup>147</sup> Isi dari gambar tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Isi landasan dasar karakter siswa

<sup>147</sup> Observasi pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2021 pukul 10.15 WIB



**Gambar 4.8 Doa setelah sholat dhuha**

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa, di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek terdapat peraturan atau tata tertib yang berkaitan dengan landasan dasar karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, yang meliputi: cinta kepada Allah beserta ciptaannya; bersikap mandiri serta bertanggung jawab atas segala perbuatannya; bersikap jujur, amanah serta bijaksana dalam berbagai hal; bersikap menghormati serta sopan santun terhadap siapapun; memiliki sikap dermawan, suka menolong dan gotong royong, berusaha menjadi peserta didik yang percaya diri, kreatif dan pekerja keras; berjiwa kepemimpinan serta mencerminkan keadilan; bersikap baik dan rendah hati; serta memiliki jiwa yang toleransi, cinta kedamaian dan persatuan. Selain itu di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek juga terdapat kode etik atau tata tertib bagi setiap peserta didiknya di antara lain adalah:

- a. Disiplin dan hadir di sekolah tepat waktu
- b. Memakai seragam dan atribut sekolah lengkap
- c. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah
- d. Mematikan HP, serta tidak makan dan minum ketika pembelajaran berlangsung

- e. Selalu menghormati dan bersikap sopan santun terhadap guru
- f. Saling menghormati dan menghargai terhadap sesama
- g. Berpenampilan rapi
- h. Tidak merusak fasilitas sekolah
- i. Tidak merokok, menggunakan narkoba serta minuman keras
- j. Tidak melakukan tindakan asusila serta menikah
- k. Selalu menjaga nama baik sekolah

Bapak Mu'ajam selaku waka kurikulum di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek juga menambahkan mengenai kebijakan yang ada di sekolah guna membentuk karakter sopan santun peserta didik adalah:

“.... Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek itu di dalam kurikulum kan ada yang namanya penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Kalau kearah pendidikan karakter lebih menekankan pada penilaian sikap atau afektif. Dalam pembuatan RPP, bapak ibu guru harus mencantumkan penilaian sikap, sehingga peserta didik sikapnya akan diarahkan menuju yang terbaik, tata krama dalam berdiskusi, serta menerapkan kerja sama dalam berbagai hal.”<sup>148</sup>

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi dari karakter sopan santun yaitu sikap atau perilaku seseorang untuk saling menghormati, menghargai atau toleransi serta berakhlak mulia kepada siapapun sesuai norma agama serta norma sosial yang berlaku, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sopan santun merupakan cerminan akhlak sebagai tuntunan dalam pergaulan sehari-hari sesuai dengan aturan yang ada.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan berkaitan dengan perencanaan dalam upaya pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu dengan melalui tata tertib atau peraturan

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan bapak Mu'ajam pada hari Senin tanggal 08 Maret 2021 pukul 08.30-09.40 WIB di ruang waka kurikulum

sekolah, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, sholat, dan olahraga. Melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, tadarus al-Qur'an, tahlil bersama hari jum'at, qurban, pondok ramadhan, infak mingguan serta kegiatan PHBI. Melalui bimbingan konseling, memberi contoh yang baik atau teladan kepada peserta didik melalui pembiasaan, misalnya berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, menerapkan sistem 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) setiap kali bertemu dengan bapak ibu guru, bertutur kata dengan sopan dan berbicara menggunakan bahasa jawa krama dengan bapak ibu guru dan sesama, selain itu guru juga memasukkan nilai-nilai karakter sopan santun pada setiap menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Di sekolah, guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pembelajaran saja, tetapi guru juga dituntut untuk selalu membimbing, mengarahkan, serta memberi contoh kepada peserta didik agar menjadi lebih baik dan kecerdasan peserta didik tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotorik juga harus ditanamkan kepada peserta didik secara seimbang. Upaya-upaya tersebut diharapkan nantinya dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat terbentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah sesuai visi dan misi SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Setelah selesai melakukan kegiatan wawancara pada fokus penelitian yang pertama, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa guru berkaitan dengan fokus penelitian yang kedua, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik.

## **2. Pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik sangatlah berpengaruh penting bagi kelangsungan hidupnya dalam lingkungan

sosial, baik keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara. Karena karakter merupakan wujud nyata dari sikap yang mencerminkan kepribadian seseorang. Orang lain akan menilai seseorang pertama kali dilihat dari penampilan, tingkah laku serta cara dia berbicara. Orang yang berpakaian rapi, menutup aurat, tingkahnya tidak ceroboh, tawadhu', serta berbicara dengan lembut dan menggunakan bahasa yang baik, maka orang lain akan menilai bahwa orang tersebut mempunyai karakter sopan santun, karena dia sangat menjaga penampilan, sikap, serta pengucapannya. Sebaliknya, orang yang berpakaian tidak rapi, tingkah lakunya ceroboh, serta ucapan dan nada bicaranya kasar, maka orang lain akan menilai bahwa orang tersebut tidak memiliki karakter sopan santun, karena dia tidak bisa menjaga penampilannya, sikap dan ucapannya ketika bersosialisasi dengan sesamanya.

Dalam pepatah Jawa biasa disebutkan dengan istilah “Ajining Dhiri Saka Ing Lathi, Ajining Raga Saka Ing Busana, Ajining Awak Saka Ing Tumindak”, yang artinya bahwa setiap orang harus bisa menjaga lisannya karena dari setiap perkataan yang keluar dari lisan kita dapat mencerminkan siapa diri kita sebenarnya. Selain itu, kita sebagai manusia harus selalu berpakaian yang sopan sesuai dengan situasi dan kondisi, karena dari busana yang kita kenakan juga dapat memperlihatkan siapa diri kita dan apa jabatan kita. Kemudian bagaimana kita bertindak dan berperilaku juga mencerminkan siapa diri kita yang sebenarnya. Jadi ketiga hal tersebut semua saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, yang pada intinya kita harus senantiasa menjaga tingkah laku kita dimana pun kita berada. Karena sebagai makhluk sosial pasti selalu berinteraksi dan membutuhkan orang lain, serta semua orang pasti ingin dirinya dihormati dan dihargai.

Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, pembentukan karakter sopan santun sangatlah diutamakan, karena pembentukan karakter tersebut bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, dan

berakhlakul karimah serta berbudi pekerti yang luhur menuju era global. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ilham Mukholik selaku guru Pendidikan Kewarga Negara, yang menyatakan bahwa “Tujuan pembentukan karakter sopan santun bagi peserta didik adalah untuk menciptakan seorang peserta didik agar menjadi generasi yang lebih baik, yang berguna untuk masa depan anak itu sendiri.”<sup>149</sup> Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu Latifatul Munawaroh selaku guru Bimbingan dan Konseling, beliau menjelaskan bahwa “.....Tujuannya adalah agar anak-anak memiliki akhlakul karimah yang baik, tetap menjadi peserta didik yang berwawasan global tetapi tetap dengan akhlakul karimah.”<sup>150</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh bapak Ahmad Hakim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, bahwa “Dengan pembentukan karakter sopan santun dapat menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah sehingga mampu menghadapi tantangan dunia yang global ini dengan tetap berpegang pada syariat-syariat agama.”<sup>151</sup> Sedangkan menurut bapak Mu’ajam selaku waka kurikulum, berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah “Di sekolah ini terdapat motto yang salah satunya berkaitan dengan akhlakul karimah siswa dan sekolah ini juga berbasis Islami jadi sebisa mungkin peserta didiknya harus memiliki akhlak yang baik.”<sup>152</sup>

Karakter sopan santun sangatlah berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia dan harus ditanamkan sejak dini pula. Oleh karena itu, pembentukan karakter sopan santun di SMK Islam 1 Durenan

---

<sup>149</sup> Wawancara kepada bapak Ilham Mukholik pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-08.55 WIB di ruang lab 01

<sup>150</sup> Wawancara kepada ibu Latifatul Munawaroh pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.35-10.20 WIB di ruang kelas X TKJ Axioo

<sup>151</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Hakim pada hari Jum’at tanggal 12 Maret 2021 pukul 11.10-12.05 WIB di ruang lab 04

<sup>152</sup> Wawancara dengan bapak Mu’ajam pada hari Senin tanggal 08 Maret 2021 pukul 08.30-09.40 WIB di ruang waka kurikulum

Trenggalek bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, serta berakhlakul karimah agar peserta didik menjadi generasi yang lebih baik serta memiliki moral yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Peserta didik juga diharapkan mampu berwawasan yang global dan mampu menghadapi tantangan dunia yang serba modern ini tetapi tetap memiliki akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Dengan memasukkan nilai-nilai karakter sopan santun pada setiap penyampaian materi pembelajaran juga bertujuan untuk memperbaiki kualitas tiga aspek dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mengacu pada peningkatan wawasan, perilaku serta keterampilan peserta didik yang berlandaskan pada pilar-pilar pendidikan sehingga dapat terwujud manusia yang berilmu sekaligus berkarakter mulia. Karakter mulia yang diharapkan adalah tidak lepas dari kebudayaan asli Indonesia sebagai perwujudan dari sikap nasionalisme dan religius.

Implementasi dari pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sangat banyak sekali, misalnya dengan bertutur kata dengan baik, saling menyayangi dan menghormati dengan sesama, implementasi melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan setiap hari. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Latifatul Munawaroh sebagai guru Bimbingan dan Konseling di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek:

“Kalau menurut saya mbak, dalam implementasi kita lebih mengarah pada kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kegiatan ekstrakurikuler bapak ibu guru memberi pembinaan kepada peserta didik serta kebiasaan setiap hari. Seperti tahlil hari Jum’at, tadarus sebelum pembelajaran, bersalaman ketika bertemu bapak ibu guru, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Untuk kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan oleh kelas XII. Karena ini masa pandemi dan pembelajaran online jadi kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan peserta didik dari rumah tetapi tetap dipantau oleh

bapak ibu guru. Tapi pada saat pembelajaran offline biasanya juga dilakukan secara bersama di sekolah”<sup>153</sup>

Selain itu, bapak Ilham Mukholik selaku guru Pendidikan Kewarga Negeraan menjelaskan mengenai implementasi dalam pembentukan karakter sopan santun, yaitu:

“Berkaitan implementasi, siswa diajarkan melalui pembiasaan, misalnya berbahasa yang baik artinya peserta didik diajarkan untuk bisa menempatkan diri ketika berbicara dengan siapapun, kemudian juga diadakannya pembiasaan untuk berbahasa jawa krama ketika berinteraksi dengan sesama guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter pembiasaan berbahasa jawa. Kalau dulu hanya hari jum’at saja mbak, tapi ditahun ini insya Allah ditambah hari sabtu, tapi kalau untuk penyampaian materi tetap menggunakan bahasa Indonesia.”<sup>154</sup>

Sedangkan menurut pendapat bapak Ahmad Hakim selaku guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan bahwa:

“Dalam implementasi pembentukan karakter sopan santun peserta didik yaitu lebih cenderung dan mengarah pada pembiasaan dan pembinaan pada kegiatan keagamaan, misalnya peserta didik dibiasakan untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah seperti kegiatan tadarus, sholat dhuha, tahlil, serta kegiatan PHBI, pondok ramadhan, qurban dan infaq mingguan.”<sup>155</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai implementasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik, bahwasannya guru memberikan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, tadarus al-Qur’an, kegiatan sholat dhuha, tahlil bersama, serta kegiatan PHBI, pondok ramadhan, qurban dan infaq mingguan. Selain itu juga melalui pembiasaan setiap hari, baik pembiasaan dalam berbicara maupun pembiasaan dalam berperilaku. Sehingga dengan pembiasaan dan

---

<sup>153</sup> Wawancara kepada ibu Latifatul Munawaroh pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.35-10.20 WIB di ruang kelas X TKJ Axioo

<sup>154</sup> Wawancara kepada bapak Ilham Mukholik pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-08.55 WIB di ruang lab 01

<sup>155</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Hakim pada hari Jum’at tanggal 12 Maret 2021 pukul 11.10-12.05 WIB di ruang lab 04

pembiasaan tersebut peserta didik akan terlatih serta memahami pentingnya memiliki karakter sopan santun terhadap sesama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at tanggal 02 April 2021 pukul 07.15 WIB, sebagai berikut:

Pada saat peneliti datang ke SMK Islam 1 Durenan Trenggalek untuk melaksanakan penelitian, ternyata bertepatan pada hari itu terdapat kegiatan tahlil bersama hari Jum'at. Kegiatan tahlil dimulai pada pukul 07.15 WIB, peneliti melihat peserta didik yang sangat antusias dan religius dalam mengikuti kegiatan tahlil tersebut sampai selesai. Mereka sangat besikap sopan dan berpakaian yang rapi. Hal ini merupakan salah satu wujud dari pembentukan karakter sopan santun peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>156</sup>



**Gambar 4.9 Kegiatan tahlil bersama setiap hari Jum'at**

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan tahlil bersama yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at diikuti oleh peserta didik dengan penuh tanggung jawab, khusyu' dan penuh penghayatan. Peserta didik duduk dengan tenang, rapi dan berpakaian yang sopan serta menutup aurat, siswa laki-laki memakai kopyah sedangkan siswa perempuan berjilbab, tidak lupa mereka juga selalu mematuhi protokol kesehatan. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Dengan kegiatan tahlil bersama diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang berpegang teguh pada

---

<sup>156</sup> Observasi pada hari Jum'at tanggal 02 April 2021 pukul 07.15 WIB

ajaran Islam serta selalu berusaha untuk memperbaiki diri yang pada akhirnya akan mencerminkan akhlakul karimah dalam setiap kegiatannya sehari–hari.

Pada hari Senin 05 April 2021 pukul 07.00 WIB peneliti melakukan observasi dan menemukan data sebagai berikut:

Pada saat peneliti datang ke sekolah untuk melaksanakan penelitian dan bertepatan pada saat itu adalah jam masuk sekolah pukul 07.00 WIB, peneliti melihat peserta didik masuk ke dalam kelas masing–masing dan diikuti oleh bapak ibu guru pada jam pertama, kemudian ketua kelas memimpin untuk doa bersama. Setelah selesai berdoa peserta didik melakukan kegiatan tadarus al–Qur’an pukul 07.10 yang dibimbing oleh bapak ibu guru kurang lebih selama 20 menit, kemudian selesai tadarus dilanjutkan kegiatan pembelajaran yaitu pukul 07.30 WIB. Hal in merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh bapak ibu guru dalam pembentukan karakter sopan santun dengan tujuan agar peserta didik memiliki akhlakul karimah.<sup>157</sup>



**Gambar 4.10 Kegiatan berdoa dan tadarus bersama sebelum kegiatan pembelajaran siswa kelas X**

<sup>157</sup> Observasi pada hari Sabtu tanggal 05 April 2021 pukul 07.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut dapat diketahui bahwa pada saat bel masuk sekolah berbunyi, peserta didik segera masuk ke dalam kelas masing–masing. Mereka duduk secara rapi, namun ada juga peserta didik yang duduk dengan posisi kaki yang selonjor. Ketua kelas memimpin untuk melaksanakan kegiatan doa bersama, mereka berdoa dengan tenang dan khusyu’ serta tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Setelah melaksanakan doa bersama kemudian dilanjutkan kegiatan tadarus bersama yang dibimbing oleh bapak atau ibu guru pada jam pertama. Peserta didik melaksanakan tadarus al–Qur’an kurang lebih selama 20 menit. Mereka sangat antusias dan penuh dengan semangat dalam melaksanakan setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah.



**Gambar 4.11 Kegiatan pembelajaran siswa kelas XI di lab 4**

Dari hasil observasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI di lab 4 dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan penuh dengan semangat serta siswa belajar dengan sungguh–sungguh. Peserta didik duduk di bangku mereka masing–masing dengan tenang dan selalu mematuhi protokol kesehatan. Begitu juga dengan ibu guru yang sedang mengajar materi, beliau juga selalu memakai masker dan juga menyediakan cairan antiseptik di meja yang telah disediakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik selalu menjaga ketenangan serta kenyamanan

kelas dan tidak membuat gaduh, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara lancar.

Hasil wawancara dengan Pandu siswa kelas X mengenai pembiasaan dalam penanaman karakter sopan santun adalah:

“Dari kegiatan–kegiatan serta pembiasaan di sekolah saya juga sudah mulai dapat untuk membiasakan diri dalam berkarater sopan santun, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah misalnya mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru, serta berbicara menggunakan bahasa jawa krama walupun masih belum bisa secara maksimal.”<sup>158</sup>



**Gambar 4.12 Wawancara dengan Pandu siswa kelas X**

Selain itu, Elga Saputri siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran 1 (OTKP 1) juga menambahkan mengenai pembiasaan sopan santun yaitu:

“Dalam hal membiasakan diri untuk memiliki karakter sopan santun, saya sebagai peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek berusaha dengan semaksimal mungkin, perilaku tersebut tidak hanya saya lakukan di sekolah tetapi juga dalam kegiatan sehari–hari diluar lingkungan sekolah, misalnya menggunakan bahasa yang sopan atau bahasa jawa krama ketika berbicara dengan orang lain, serta menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.”<sup>159</sup>

<sup>158</sup> Wawancara dengan Pandu siswa kelas X pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021 pukul 09.50–10.20 WIB di balkon halaman SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

<sup>159</sup> Wawancara dengan Elga Septiani siswa kelas XI OTKP 1 pada hari Jum’at tanggal 26 Maret 2021 pukul 09.55–09.25 WIB di balkon halaman SMK Islam 1 Durenan Trenggalek



**Gambar 4.13 Wawancara dengan Elga Septiani siswa kelas XI OTKP 1**

Pada saat melaksanakan kegiatan wawancara dengan peserta didik tersebut terdapat perbedaan sikap yang sangat dominan dari keduanya, yaitu ketika melaksanakan wawancara dengan siswa yang bernama Pandu, dia duduk dengan posisi yang tidak sopan, kakinya selonjor dan tidak duduk dengan rapi tetapi dia selalu menjaga protokol kesehatan dengan memakai masker ketika berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan ketika melaksanakan wawancara dengan siswa yang bernama Elga Septiani, dia duduk dengan rapi dan santun serta selalu menjaga sikap dan perilakunya, tetapi dia tidak mematuhi protokol kesehatan dengan tidak memakai masker pada saat pandemi seperti sekarang ini. Dari hal ini dapat diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki potensi masing-masing dengan segala kelebihan dan kekurangannya, tetapi mereka tetap berproses dan berusaha untuk dapat menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupannya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 07 April 2021 adalah sebagai berikut:

“Pada saat itu bertepatan Rabu tanggal 07 April 2021 pukul 06.35 WIB, peneliti datang ke SMK Islam 1 Durenan Trenggalek untuk melaksanakan penelitian. Saat itu bertepatan jam masuk sekolah, peserta didik masuk sekolah secara disiplin dan tepat waktu. Hal ini merupakan bentuk karakter sopan santun yang tertanam pada

peserta didik melalui pembiasaan dan kegiatan–kegiatan yang ada di sekolah.”<sup>160</sup>



**Gambar 4.14** Kedisiplinan peserta didik masuk sekolah tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik selalu disiplin dan tepat waktu ketika masuk sekolah, walaupun masih ada juga sebagian peserta didik yang terkadang datang terlambat. Meskipun demikian peserta didik yang datang terlambat akan mendapatkan sanksi yang bersifat mendidik agar mereka jera dan tidak mengulanginya lagi. Peserta didik dibiasakan untuk masuk sekolah tepat waktu, mereka langsung menuju ke dalam kelas masing–masing dan siap melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 07 April 2021 adalah sebagai berikut:

“Pada saat itu bertepatan dengan hari Rabu, 07 April 2021 pukul 11.00 WIB, dan bertepatan pada saat itu merupakan jam pulang sekolah. Ketika peneliti berjalan di halaman sekolah, peneliti melihat ada sekelompok peserta didik yang juga berjalan di halaman sekolah dan mereka bertemu dengan bapak guru. dengan spontan mereka segera mengucapkan salam serta bersalaman dengan bapak guru. hal ini merupakan wujud dari kebiasaan peserta didik untuk selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) ketika bertemu dengan siapapun.”<sup>161</sup>

<sup>160</sup> Observasi pada hari Senin tanggal 07 April 2021 pukul 06.35 WIB

<sup>161</sup> Observasi pada hari Senin tanggal 07 April 2021 pukul 11.00 WIB



**Gambar 4.15 Peserta didik bersalaman ketika bertemu dengan guru**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik selalu membiasakan dan menerapkan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) ketika bertemu dengan bapak ibu guru. Mereka berusaha untuk selalu menghormati dan menghargai terhadap orang yang lebih tua. Tetapi pada masa pandemi seperti sekarang ini seharusnya selalu mematuhi protokol kesehatan dengan selalu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan tidak melakukan lontak langsung dengan orang lain sehingga berjabat tangan dapat dilakukan dengan menggunakan isyarat, tanpa mengurangi rasa hormat terhadap orang yang lebih tua. Sehingga pembentukan karakter sopan santun peserta didik tetap terwujud.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dapat diwujudkan melalui pembinaan guru terhadap peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, olahraga dan sholawat. Melalui kegiatan keagamaan tahlil setiap hari jum'at, tadarus al-Qur'an setiap pagi, sholat dhuha bagi kelas XII, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran serta kegiatan PHBI, pondok ramadhan, qurban dan infaq mingguan yang pada masa pandemi ini dilaksanakan secara mandiri dari rumah masing-masing dengan dipantau bapak ibu guru, tetapi ketika pembelajaran tatap muka maka dilaksanakan secara bersama di sekolah. Selain itu juga

melalui kebiasaan peserta didik setiap hari seperti disiplin dan tepat waktu ketika berangkat sekolah, memberi salam dan bersalaman ketika bertemu dengan bapak ibu guru, bertutur kata dengan bahasa jawa krama dalam berinteraksi baik dengan guru maupun peserta didik, serta pembiasaan sikap, misalnya peserta didik dibiasakan untuk saling menghormati, menghargai menyayangi, tolong menolong, tanggung jawab dan kerja sama baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Dengan harapan, kebiasaan tersebut dapat dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, hidup berbangsa dan bernegara sebagai makhluk social yang selalu membutuhkan orang lain.

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tentunya tidak lepas dari dua faaktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini merupakan faktor pendukung dari pembentukan karakter sopan santun peserta didik menurut pendapat dari beberapa guru, salah satunya merupakan pendapat dari bapak Ahmad Hakim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, beliau menyatakan bahwa “Faktor pendukung dalam pembentukan karakter sopan santun meliputi adanya kegiatan–kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa setiap hari.”<sup>162</sup>

Melalui pembiasaan dengan kegiatan–kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik dapat menjadi salah satu pendorong dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik, karena siswa selalu diajarkan dan dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan taat dalam beribadah. Selain itu guru juga menjadi faktor pendorong dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh ibu Latifatul Munawaroh selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Islam 1 Durena Trenggalek, beliau menyatakan bahwa “Bapak ibu

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Hakim pada hari Jum’at tanggal 12 Maret 2021 pukul 11.10-12.05 WIB di ruang lab 04

guru menjadi pendukung dalam pembentukan karakter sopan santun melalui kegiatan ekstrakurikuler serta memasukkan nilai-nilai karakter pada setiap penyampaian materi pelajaran”<sup>163</sup>

Guru sangat berpengaruh penting dan menjadi salah satu faktor pendorong dalam pembentuka karakter sopan santun peserta didik. Selain guru, keluarga atau orang tua juga merupakan faktor pendorong peserta didik dalam pembentukan karakter sopan santun, seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Ilham Mukholik selaku guru Pendidikan Kewarga Negaraan, bahwa “Faktor pendukung ini meliputi semua warga sekolah dan ditambah lagi dari pihak keluarga, karena keluarga sangat dominan sekali dalam pembentukan karakter sopan santun.”<sup>164</sup>

Dari penjelasan diatas, maka keluarga mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik, karena jika keluarga itu tidak ikut berperan maka pembentukan karakter peserta didik tidak dapat berhasil secara optimal. Artinya, jika berada di sekolah maka sekolah lah yang berperan dalam pembentukan karakter, tetapi jika di rumah maka orang tua dan keluarga lah yang menjadi pendorong siswa untuk berkarakter sopan santun. Sehingga jika kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga berjalan secara seimbang dalam pembentukan karakter sopan santun, maka akan terwujudlah peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sedangkan faktor penghambat dari pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek berdasarkan pendapat bapak Ahmad Hakim selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa “Faktor penghambat pembentukan karakter sopan santun disini lebih cenderung karena faktor dari keluarga. Kurangnya

---

<sup>163</sup> Wawancara kepada ibu Latifatul Munawaroh pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.35-10.20 WIB di ruang kelas X TKJ Axioo

<sup>164</sup> Wawancara kepada bapak Ilham Mukholik pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-08.55 WIB di ruang lab 01

perhatian dari keluarga yang dikarenakan orang tuanya merantau.”<sup>165</sup> Kemudian berdasarkan pendapat bapak Ahmad Hakim tersebut juga hampir sama dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Ilham Mukholik selaku guru Pendidikan Kewarga Negara, beliau menjelaskan bahwa mengenai faktor penghambat dari pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, yaitu “Penghambatnya rata-rata kebiasaan anak dari rumah masing-masing. Selain itu, kasus *broken home* juga akan menghambat dalam penanaman karakter sopan santun pada anak.”<sup>166</sup> Sedangkan ibu Latifatul Munawaroh selaku guru Bimbingan dan Konseling juga menambahkan bahwa “Penghambat dalam penanaman karakter sopan santun biasanya karena ketidak disiplin serta kurangnya tanggung jawab peserta didik, misalnya terlambat datang ke sekolah.”<sup>167</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, yaitu meliputi faktor keluarga atau *broken home*, kurang kasih sayang dan perhatian orang tua, kebiasaan menyimpang yang dibawa anak sejak dari rumah, ketidak disiplin peserta didik terhadap kewajiban, selain itu faktor lingkungan pergaulan peserta didik yang salah juga dapat menghambat dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik.

Setelah selesai melakukan kegiatan wawancara pada fokus penelitian yang kedua, maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa guru berkaitan dengan fokus penelitian yang ketiga, yaitu berkaitan dengan evaluasi strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik.

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Hakim pada hari Jum’at tanggal 12 Maret 2021 pukul 11.10-12.05 WIB di ruang lab 04

<sup>166</sup> Wawancara kepada bapak Ilham Mukholik pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-08.55 WIB di ruang lab 01

<sup>167</sup> Wawancara kepada ibu Latifatul Munawaroh pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.35-10.20 WIB di ruang kelas X TKJ Axioo

### **3. Evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Karakter sopan santun sangat penting sekali bagi kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk social. Dengan sopan santun yang sesuai, kita dapat mengetahui cara menghargai, menghormati, serta tawadhu' terhadap orang lain sebagaimana mestinya. Oleh karena itu setiap manusia hendaknya memiliki karakter sopan santun untuk berinteraksi serta bersosialisasi dengan sesama. Karakter sopan santun sangat penting bagi peserta didik karena merupakan norma kesopanan yang harus dimiliki oleh setiap anak bahkan setiap manusia. Oleh karena itu, diusia remaja ini anak harus benar-benar diarahkan pada hal-hal yang positif karena akan menunjang terhadap masa depan anak itu sendiri. Anak merupakan calon generasi bangsa, mereka harus mempunyai karakter yang baik atau berakhlakul karimah agar bangsa ini nantinya memiliki penerus yang cerdas, serta berbudi pekerti yang luhur dan mampu menghadapi globalisasi.

Dalam pembentukan karakter sopan santun di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, namun pasti ada hambatan yang menyebabkan peserta didik tersebut masih berperilaku yang menyimpang. Peserta didik yang berperilaku menyimpang tersebut akan senantiasa diberi bimbingan khusus dan dibina. Kasus seperti ini biasanya ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu dalam pembentukan karakter selalu diadakan evaluasi untuk meminimalisir segala bentuk penyimpangan yang terjadi serta untuk memperbaiki karakter peserta didik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Ilham Mukholik selaku guru Pendidikan Kewarga Negara, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun itu, ya dilakukan secara langsung mbak. Artinya secara langsung dilakukan dalam keseharian berinteraksi di sekolah, misalnya dalam interaksi dengan bapak ibu guru dalam pembelajaran atau

mungkin dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Biasanya yang mengevaluasi bisa bapak ibu guru yang bersangkutan dalam memegang materi maupun wali kelas. Tetapi terkadang juga bekerja sama antara guru pemegang materi, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan juga *sharing* dengan wali murid ketika pengambilan raport di akhir semester”<sup>168</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh penuturan bapak Ahmad Hakim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, beliau menambahkan bahwa:

“Berkaitan evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek itu dilakukan dengan cara peserta didik dipantau perkembangannya, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui wali kelas, guru bimbingan dan konseling, juga keluarga. Hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.”<sup>169</sup>

Ibu Ltifatul Munawaroh selaku guru Bimbingan dan Konseling juga menambahkan mengenai evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek:

“Evaluasinya terutama dari wali kelas setiap satu semester, tidak hanya itu biasanya setiap minggu bapak kepala sekolah meminta hasil laporan dari wali kelas mengenai keaktifan dan kedisiplinan peserta didik, kemudian apabila terdapat peserta didik yang bersikap menyimpang misalnya tidak sopan santun terhadap bapak ibu guru akan langsung dibina, selain itu anak juga selalu diberi motivasi dan semangat setiap hari.”<sup>170</sup>

Hal ini sesuai pendapat Fahnisia siswa kelas X mengenai evaluasi dan dampak dari pembentukan karakter sopan santun bagi peserta didik adalah:

“Saya sebagai peserta didik di SMK yang berbasis Islami ini berusaha untuk selalu memiliki karakter sopan santun, misalnya dengan cara selalu mematuhi setiap peraturan yang ada di sekolah,

---

<sup>168</sup>Wawancara kepada bapak Ilham Mukholik pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 08.00-08.55 WIB di ruang lab 01

<sup>169</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Hakim pada hari Jum’at tanggal 12 Maret 2021 pukul 11.10-12.05 WIB di ruang lab 04

<sup>170</sup> Wawancara kepada ibu Latifatul Munawaroh pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.35-10.20 WIB di ruang kelas X TKJ Axioo

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu guru juga memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik agar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memiliki karakter yang baik.”<sup>171</sup>



**Gambar 4.16 Wawancara dengan Fahnisa siswa kelas X**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 07 April 2021 sebagai berikut:

“Pada saat itu peneliti melaksanakan penelitian di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pada pukul 08.30 WIB dan bertepatan pada jam pelajaran praktek di lab 1. Pada saat itu guru mengajar serta memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik.”<sup>172</sup>



**Gambar 4.17 Kegiatan pembelajaran di lab 1 serta guru memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik**

<sup>171</sup> Wawancara dengan Fahnisa siswa kelas X pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021 pukul 09.00-09.40 WIB di balkon halaman SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

<sup>172</sup> Observasi pada hari Senin tanggal 07 April 2021 pukul 08.30 WIB

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar dan praktek yang dilakukan di lab 1 berjalan secara lancar, efektif dan efisien. Peserta didik duduk dengan rapi dan tenang. Mereka juga berpakaian yang sopan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tidak lupa juga mereka tetap menjaga jarak dan memakai masker, mereka belajar dengan sungguh–sungguh serta guru tidak lupa untuk selalu membimbing, mengawasi serta memberi motivasi dan nasehat agar peserta didik tetap semangat dalam belajar meskipun pada masa pandemi seperti sekarang ini. Hal ini juga merupakan wujud evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Hasil wawancara kepada Trio Fauzan Maulana Putra siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 2 (TKJ 2) yaitu:

“Ketika bersikap yang mencerminkan sopan santun saya merasa tenang dan hati tentram, tetapi ketika bersikap tidak sopan santun yang saya rasakan adalah tidak tenang, saya juga menyesal dan merasa kecewa. Di smk Islam 1 Durenan Trenggalek ini apabila terdapat peserta didik yang bersikap menyimpang atau tidak sopan bersikap sopan santun dan tidak disiplin juga akan mendapat bimbingan khusus dari guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan untuk memperbaiki karakter tersebut.”<sup>173</sup>



**Gambar 4.18 Wawancara dengan Trio Fauzan Maulana Putra siswa kelas XI TKJ 2**

---

<sup>173</sup> Wawancara dengan Trio Fauzan Maulana Putra siswa kelas XI TKJ 2 pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2021 di balkon halaman SMK Islam 1 Durenan Trenggalek pukul 09.00-09.30 WIB



NO	KELAS	SARI	JENIS	TANGGAL	DISPENSASI	KETERANGAN
1	XI ILM 1	2	-	-	-	KETERANGAN
2	XI OTKP 1	1	-	-	-	0
3	XI OTKP 2	-	-	-	-	0
4	XI BOP	1	-	-	-	NIHIL
5	XI TKJ 1	2	-	-	-	0
6	XI TKJ 2	2	-	-	-	1. TERPILAS
7	XI TKJ 3	2	-	-	-	0
8	XI MM 1	1	-	-	-	1. TERPILAS 2. AND 1 3. TERPILAS 4. PLEKO
9	XI MM 2	1	-	-	-	1. TERPILAS 2. AND 1 3. TERPILAS 4. PLEKO
10	XI MM 3	2	-	-	-	1. TERPILAS 2. AND 1 3. TERPILAS 4. PLEKO
11	XI AKL 1	2	-	-	-	0
12	XI OTKP 1	-	-	-	-	1. PENGHIBURAN
13	XI OTKP 2	-	-	-	-	0
14	XI BOP	-	-	-	-	NIHIL
15	XI TKJ 1	-	-	-	-	PRAKTIKUM
16	XI TKJ 2	2	-	-	-	PRAKTIKUM
17	XI TKJ 3	-	-	-	-	0
18	XI MM 1	-	-	-	-	PRAKTIKUM
19	XI MM 2	1	-	-	-	1. TERPILAS 2. AND 1 3. TERPILAS 4. PLEKO
20	XI AKL 1	2	-	-	-	0
21	XI OTKP 1	1	-	-	-	0
22	XI OTKP 2	1	-	-	-	0
23	XI BOP	2	-	-	-	0
24	XI TKJ 1	2	-	-	-	1. ALUMINUM
25	XI TKJ 2	2	-	-	-	1. HADU KUMBUKUM
26	XI AKL 1	1	-	-	-	1. POKET 2. BUKU
27	XI MM 1	1	-	-	-	1. BOKS ALU 2. KAMPUS 3. KEMBU KADU
28	XI MM 2	-	-	-	-	NIHIL (PADA TERLAMBAT)

**Gambar 4.19** Laporan kedisiplinan peserta didik pada guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan mengenai evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya adalah dengan evaluasi secara langsung melalui kegiatan keseharian peserta didik dalam berinteraksi di sekolah. Evaluasi juga dilakukan oleh wali kelas, guru pemegang materi pembelajaran, guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan juga dari keluarga peserta didik. Peserta didik juga dipantau perkembangannya mengenai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik yang bersikap menyimpang nantinya akan senantiasa dibina secara langsung, selain itu peserta didik juga senantiasa diberi motivasi untuk selalu berbuat kebaikan dalam rangka menanamkan akhlakul karimah.

Dari pembentukan karakter sopan santun tersebut sangat berdampak dan berpengaruh terhadap peserta didik, baik ketika anak berada di lingkungan sekolah, keluarga, serta berinteraksi dengan masyarakat. Dampak tersebut antara lain akan terciptanya suatu kondisi yang kondusif di sekolah, akan terciptanya hubungan kinerja yang baik antar siswa dan guru sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Siswa yang mempunyai sopan santun dan pendidikan karakter yang sudah menguasai, maka dari segi kognitif, afektif, dan

psikomotorik akan menjadikan peserta didik sebagai lulusan yang bagus, berwawasan global, dan juga berakhlakul kariamh serta siap untuk menghadapi masyarakat.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Terbentuknya karakter sopan santun peserta didik sangatlah dipengaruhi oleh proses pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik, karena guru memiliki tanggung jawab untuk memberi bimbingan, arahan dan pembiasaan dalam perkembangan peserta didik sesuai pontensinya masing–masing. Berikut merupakan perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik melalui bimbingan arahan dan pembiasaan yang sesuai dengan etika dan norma yang berlaku adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik selalu memberikan bimbingan konseling, senantiasa mengingatkan, menasihati, kepada peserta didik yang berperilaku menyimpang atau bersikap tidak sopan santun, selain itu guru juga selalu memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Karena guru merupakan sosok teladan bagi siswa sehingga guru harus berperilaku dan bertutur kata yang baik yang mencerminkan akhlakul karimah agar nantinya peserta didik juga mengikuti dan mencontoh hal–hal tersebut. Peserta didik juga dipantau agar selalu mematuhi tata

tertib atau peraturan yang ada di sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan.

- b. Dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, sholat dan olahraga. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimilikinya serta membentuk karakter sopan santun peserta didik.
- c. Melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha kelas XII, tadarus al-Qur'an pagi, serta tahlil bersama hari Jum'at, infaq mingguan, pondok ramadhan, dan kegiatan PHBI. Melalui kegiatan sholat dhuha peserta didik dilatih untuk selalu mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada umatnya dengan diwujudkan melalui sholat dhuha. Dengan tadarus al-Qur'an yang dilakukan bersama setiap pagi ini peserta didik dilatih untuk selalu mempelajari serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tahlil peserta didik diajarkan untuk selalu istikomah dalam beribadah dan berbuat baik. Melalui kegiatan qurban dan infak peserta didik dilatih untuk selalu memiliki sifat ikhlas, melalui kegiatan PHBI dapat membangun semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan Islami dengan penuh tanggung jawab.
- d. Perencanaan pembentukan karakter sopan santun terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui pemberian contoh atau teladan. Dalam hal ini guru berperan sebagai model yang selalu memberikan contoh berkairtan dengan hal-hal yang bersifat positif serta mencerminkan karakter sopan santun. Misalnya guru memberi contoh untuk berdoa setiap akan memulai kegiatan pembelajaran dan selesai kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga berbicara dengan menggunakan bahasa jawa krama ketika berinteraksi, guru juga selalu menerapkan sistem 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) ketika bertemu dengan siapapun.

- e. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga memasukkan nilai-nilai karakter sopan santun pada setiap penyampaian materi pelajaran. Karena dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran saja melainkan guru juga dituntut untuk dapat mengajari peserta didik dalam hal pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat dipahami bahwa kegiatan tersebut dilakukan oleh guru sebagai bentuk dari perencanaan strategi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik agar peserta didik memiliki akhlakul karimah dalam era global ini. Sehingga peserta didik dapat menempatkan dirinya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika berinteraksi dengan sesamanya, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## **2. Pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Karakter merupakan wujud nyata dari sikap yang mencerminkan kepribadian seseorang. Pembentukan karakter sopan santun di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sangatlah diutamakan dan berpengaruh penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Karena sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa adanya orang lain. Pembentukan karakter sopan santun bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah, agar menjadi generasi yang lebih baik serta memiliki moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga diharapkan mampu berwawasan global dengan disertai akhlakul karimah. Hal ini yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter sopan santun peserta didik dilakukan melalui pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti

pramuka, olahraga dan sholat untuk menumbuhkan semangat peserta didik serta melatih fisik dan psikis peserta didik.

- b. Kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik dilakukan melalui kegiatan tahlil bersama pada hari Jum'at pagi, kegiatan tadarus al-Qur'an pagi yang dibimbing oleh bapak ibu guru pada jam pertama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai serta melalui kegiatan sholat dhuha bagi kelas XII, pondok ramadhan, qurban, infaq harian serta kegiatan PHBI. Kegiatan ini tentunya dilaksanakan secara mandiri dirumah masing-masing dengan dipantau oleh bapak ibu guru karena pada saat ini masih dalam masa pandemi dan pembelajaran online. Tetapi pada saat pembelajaran offline kegiatan ini juga dilakukan secara bersama-sama di sekolah.
- c. Pembentukan karakter sopan santun peserta didik dapat dilaksanakan melalui pembiasaan, baik pembiasaan dalam bertutur kata maupun berperilaku, seperti membiasakan peserta didik untuk berbicara dengan bahasa jawa krama setiap berinteraksi dengan bapak ibu guru maupun dengan sesama. Hal ini wajib dilaksanakan pada setiap hari Jum'at untuk melestarikan budaya jawa kepada peserta didik yang pada era modern ini hampir luntur. Peserta didik juga dibiasakan untuk menerapkan sistem 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) dan berjabat tangan ketika bertemu bapak ibu guru. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk memiliki jiwa social yang tinggi sehingga terhindar dari sifat individualis dan sifat egois. Selain itu peserta didik juga dibiasakan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar peserta didik senantiasa meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT ketika akan melaksanakan sesuatu, kapan pun dan dimana pun berada.
- d. Implementasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik tidak terlepas dari faktor pendorong yang meliputi: kegiatan keagamaan disekolah, bapak dan ibu guru yang selalu membina

peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan penyampaian materi, semua warga sekolah dan orang tua yang berperan aktif dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik. Selain itu juga terdapat faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik yang meliputi: keluarga yang *broken home*, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kebiasaan menyimpang yang dibawa peserta didik dari rumah, sikap tidak disiplin yang masih sering tercermin pada diri peserta didik, serta faktor dari pergaulan di lingkungan peserta didik.

### **3. Evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Hambatan dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik merupakan suatu hal yang wajar dan mungkin saja terjadi, karena tentunya pembentukan karakter tersebut tidak selalu berjalan secara lancar. Tetapi di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek selalu mengadakan evaluasi guna memperbaiki segala bentuk hambatan yang ada dan meminimalisir segala bentuk penyimpangan yang terjadi. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh penting dalam hal pemberian bimbingan khusus pada peserta didik. Walaupun demikian, kerja sama antara guru pemegang materi, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, kepala sekolah serta orang tua harus selalu dilaksanakan. Berikut merupakan evaluasi yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter sopan santun peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan sehari-hari peserta didik yang dilakukan oleh guru pemegang materi dengan cara memberi nasihat dan memberi arahan kepada peserta didik yang bersangkutan dengan tujuan agar peserta didik memperbaiki perilakunya serta berusaha untuk tidak mengulangnya lagi. Hal ini merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk memberikan

evaluasi kepada peserta didik karena pada saat itu juga ketika peserta didik dapat segera memperbaiki kesalahannya.

- b. Evaluasi secara bekerja sama antara wali kelas, guru pemegang materi, guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan cara memberikan rekap laporan berkaitan dengan kedisiplinan, keaktifan serta perilaku peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Dalam evaluasi ini bisa dilakukan secara online maupun offline, tetapi dalam bimbingan dan konseling terdapat form khusus berkaitan dengan kedisiplinan dan keaktifan peserta didik.
- c. Evaluasi dengan wali kelas serta wali murid setiap semester yang dilakukan dengan cara *sharing* pada saat pengambilan raport di akhir semester. Hal ini akan membantu orang tua dalam mengetahui kondisi serta perkembangan anaknya selama berada di sekolah, sehingga orang tua akan ikut dalam mengawasi serta memantau setiap perilaku anaknya selama berada di rumah. Dengan demikian pembentukan karakter sopan santun akan dapat terwujud secara optimal, baik di sekolah maupun di rumah dan di lingkungan masyarakat.
- d. Evaluasi yang dilakukan dengan cara memantau perkembangan peserta didik serta selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan pada saat penyampaian materi pembelajaran oleh guru pemegang materi. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi tetapi guru juga selalu memantau perkembangan peserta didiknya dengan memberi motivasi dan semangat sehingga nantinya dapat memperbaiki kualitas peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **C. Analisis Data**

### **1. Perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Berdasarkan data hasil temuan yang dibahas diatas dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik yaitu guru selaku pendidik selalu memberikan bimbingan konseling, senantiasa mengingatkan dan menasihati peserta didik apabila melakukan kesalahan, guru berusaha memberi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter sopan santun, seperti halnya kegiatan pramuka, sholat dan olahraga. Selain itu perencanaan pembentukan karakter sopan santun juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti kegiatan sholat dhuha yang wajib bagi kelas XII, tadarus al-Qur'an, kegiatan tahlil bersama, pondok ramdhan, qurban, infaq mingguan serta kegiatan PHBI. Peserta didik juga dibimbing serta dipantau agar selalu mematuhi tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah.

Dalam pemberian contoh atau teladan bagi peserta didik, guru dituntut agar selalu berperilaku yang mencerminkan norma kesopanan dan berbicara dengan bahasa jawa krama sebagai wujud dalam melestarikan kebudayaan jawa kepada peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbicara dengan bahasa jawa krama pada hari Jum'at, serta menerapkan sistem 5S (senyum, sapa, slam, sopan, santun), ketika bersosialisasi dengan orang lain. Guru juga memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap penyampaian materi pembelajaran serta mengajari peserta didik dalam hal pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam berkembang secara optimal.

### **2. Pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter sopan santun Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Berdasarkan paparan data diatas dikemukakan analisis data yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter

sopan santun peserta didik yaitu dilakukan melalui pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada hari Jum'at sore, kegiatan olahraga pada hari minggu, serta kegiatan sholat setelah selesai kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembentukan karakter juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti tahlil bersama setiap hari Jum'at pagi, kegiatan tadarus al-Qur'an setiap pagi yang dipimpin oleh bapak ibu guru pada jam pertama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh kelas XII, kegiatan pondok ramadhan, qurban, infaq mingguan, serta kegiatan PHBI. Kegiatan ini secara rutin dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik selalu istikomah dalam menjalankan suatu ibadah. Sehingga peserta didik nantinya dapat memiliki akhlak yang mulia. Pada masa pandemi ini tentunya semua kegiatan dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing dengan dipantau bapak ibu guru, tetapi ketika pembelajaran secara tatap muka maka kegiatan ini juga dilakukan secara bersama-sama di sekolah.

Perencanaan strategi guru dalam pembentukan karakter sopan santun juga dilaksanakan oleh guru melalui pembiasaan, baik pembiasaan dalam berperilaku maupun pembiasaan dalam bertutur kata. Peserta didik diajarkan untuk selalu berperilaku yang baik, memiliki jiwa sosial yang tinggi serta dapat menempatkan dirinya sesuai situasi dan kondisi. Menggunakan bahasa jawa krama dalam berinteraksi dengan sesama maupun dengan guru dengan tujuan untuk menanamkan kembali budaya jawa yang hampir luntur pada peserta didik pada era modern ini. Peserta didik juga dibiasakan untuk selalu berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan selesai kegiatan pembelajaran agar senantiasa mendapatkan perlindungan dan pertolongan Allah SWT, serta di mudahkan dalam menuntut ilmu. Dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dalam melaksanakan ibadah serta perilaku terpuji dan dapat memiliki karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong pembentukan karakter sopan santun peserta didik diantaranya adalah kegiatan keagamaan disekolah, bapak dan ibu guru yang selalu membina peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan penyampaian materi, semua warga sekolah dan orang tua yang berperan aktif dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik. Selain itu juga terdapat faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik yang meliputi: keluarga yang *broken home*, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, kebiasaan menyimpang yang dibawa peserta didik dari rumah, sikap tidak disiplin yang masih sering tercermin pada diri peserta didik, serta faktor dari pergaulan di lingkungan peserta didik.

### **3. Evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Berdasarkan paparan data diatas kemudian analisis data yang berkaitan dengan evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik adalah melakukan evaluasi secara langsung melalui kegiatan sehari-hari dengan cara memberi nasihat serta memberi arahan kepada peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara bekerja sama antara wali kelas, guru pemegang materi, guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas bersama dengan wali murid setiap akhir semester pada saat pengambilan raport. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan cara memantau perkembangan peserta didik serta selalu memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik yang dilakukan pada saat penyampaian materi pembelajaran.

Melalui kegiatan evaluasi tersebut sangat berdampak dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup peserta didik, baik ketika anak berada di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, serta berinteraksi dengan masyarakat sehingga akan menciptakan kondisi yang kondusif di sekolah, terciptanya hubungan kinerja yang baik antara peserta didik

dengan pendidik, serta dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sempurna akan menjadikan peserta didik sebagai lulusan yang bagus, berwawasan global serta berakhlakul karimah.